

PENGUATAN PERAN GURU DALAM MANAJEMEN MUTU SEKOLAH MELALUI KONSEP EFQM DAN PDCA DI KABUPATEN GROBOGAN

Suwito Eko Pramono¹, Arief Yulianto², Angga Pandu Wijaya³

¹Program Studi Manajemen Kependidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Bendan Ngisor, Gajahmungkur, Kota Semarang

²Program Studi Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Bendan Ngisor, Gajahmungkur, Kota Semarang

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang

¹e-mail suwitoekop@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih perlunya penguatan peran guru untuk melaksanakan penjaminan kualitas di sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat peran guru sekolah dasar dalam manajemen mutu pendidikan melalui pemahaman konsep *European Foundation for Quality Management* (EFQM) dan penerapan siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Metode yang digunakan dalam kegiatan berupa ceramah interaktif untuk menyampaikan materi konseptual dan pendampingan langsung untuk memberikan bimbingan praktis. Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Grobogan dengan melibatkan 64 guru sekolah dasar sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar guru memahami materi yang disampaikan, mulai dari komponen utama dalam EFQM, peran guru sebagai enabler, hingga langkah-langkah dalam siklus PDCA. Guru menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah mutu di sekolah serta menyusun rencana perbaikannya, sehingga memperkuat dalam manajemen mutu pendidikan. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan penguatan manajemen mutu dibutuhkan guru untuk meningkatkan peran menjaga mutu pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: manajemen mutu pendidikan, EFQM, PDCA, guru sekolah dasar

Abstract

This community service activity was initiated based on the ongoing need to strengthen the role of teachers in implementing quality assurance in schools. The primary objective of this initiative was to enhance the role of elementary school teachers in education quality management through an understanding of the European Foundation for Quality Management (EFQM) framework and the application of the Plan-Do-Check-Act (PDCA) cycle. The methods employed included interactive lectures for delivering conceptual material and direct mentoring to provide practical guidance. The activity was conducted in Grobogan Regency and involved 64 elementary school teachers as participants. The outcomes indicated that most participants comprehended the materials presented, including the core components of EFQM, the teacher's role as an enabler, and the steps involved in the PDCA cycle. Participants also demonstrated the ability to identify quality-related issues in their schools and to formulate corresponding improvement plans, thereby contributing to the strengthening of quality management in education. The implications of this activity suggest that training and mentoring in quality management are essential for teachers to enhance their role in maintaining and improving educational quality in schools.

Keywords: education quality management, EFQM, PDCA, elementary school teachers

PENDAHULUAN

Mutu merupakan aspek pokok yang penting dalam penyelenggaraan kegiatan dalam lembaga pendidikan. Keberadaan mutu yang unggul diyakini sebagai modal utama yang menentukan daya saing suatu institusi, terlebih di era globalisasi seperti saat ini. Pengelolaan lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan turut dilaksanakan secara komprehensif, terstruktur, dan terintegrasi dengan melibatkan seluruh komponen sekolah (Sabariah, 2021). Pengelolaan mutu bukan hanya sebatas memenuhi persyaratan administratif, melainkan mencerminkan komitmen lembaga pendidikan dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas secara berkelanjutan (Nengsih & Kartiwi, 2020). Manajemen mutu menjadi instrumen strategis untuk memastikan bahwa setiap proses, kegiatan, dan *output* lembaga pendidikan senantiasa mengacu pada standar mutu yang telah ditetapkan (Ernawatie et al., 2023). Pengelolaan manajemen mutu bertujuan untuk menjamin konsistensi dalam pencapaian standar kualitas serta mendorong tercapainya perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus (*continuous improvement*) dalam seluruh aspek aktivitas kelembagaan di sekolah.

Pentingnya manajemen mutu pendidikan terletak pada kemampuannya dalam menjamin tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen mutu berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengarahkan seluruh proses pendidikan agar berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, serta mampu menjawab tuntutan *stakeholders*, baik dari kalangan internal maupun eksternal (Arifianto & Abdullah, 2022). Penerapan manajemen mutu yang baik mendorong lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa setiap komponen yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran telah berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan (Mauliy & Gustini, 2019). Peran manajemen mutu di lingkungan sekolah sangat strategis, tidak hanya mengatur proses pembelajaran, tetapi turut meliputi pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan, serta hubungan dengan masyarakat

(Hasibuan, 2022). Manajemen mutu membantu sekolah dalam menciptakan budaya kerja yang produktif dengan memastikan tercapainya standar yang telah ditetapkan. Mutu turut menjamin bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memenuhi profesionalisme dengan standar yang telah ditentukan. Pada era saat ini, lingkungan pendidikan seperti sekolah didorong tidak hanya sebagai tempat untuk berbagi pengetahuan, tetapi turut membangun karakter siswa.

Peran guru dalam manajemen mutu sekolah mempunyai aspek yang esensial karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Guru saat ini selain berperan sebagai penyampai materi pembelajaran mempunyai tugas tambahan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam menciptakan proses belajar yang berkualitas (Susanti, 2020). Guru memiliki kontribusi besar dalam menerapkan standar pembelajaran dan sekaligus mencapainya. Selain itu, guru berperan dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif agar peserta didik mampu belajar dan nyaman (Magen-Nagar et al., 2019). Namun, peran penting tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat berbagai kendala, baik dari segi internal maupun eksternal. Beberapa guru masih menghadapi keterbatasan karena masih perlunya penguatan dalam inovasi pembelajaran, serta beban administrasi yang tinggi mengurangi waktu dan energi (Bin Nordin et al., 2020). Di sisi lain, fasilitas yang belum memadai menjadi faktor yang belum sepenuhnya membuat guru efektif berperan dalam menjamin manajemen mutu di sekolah (Darmaji et al., 2020). Saat ini diperlukan upaya untuk memberdayakan guru sebagai aktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Idealnya, peran guru dalam manajemen mutu sekolah tidak hanya terbatas pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, tetapi mencakup keterlibatan dalam aspek pengelolaan mutu pendidikan. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum banyak memahami kontribusi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu sekolah terutama guru di Kabupaten Grobogan. Kondisi ini menyebabkan peran guru terhadap peningkatan mutu sekolah belum berjalan secara maksimal.

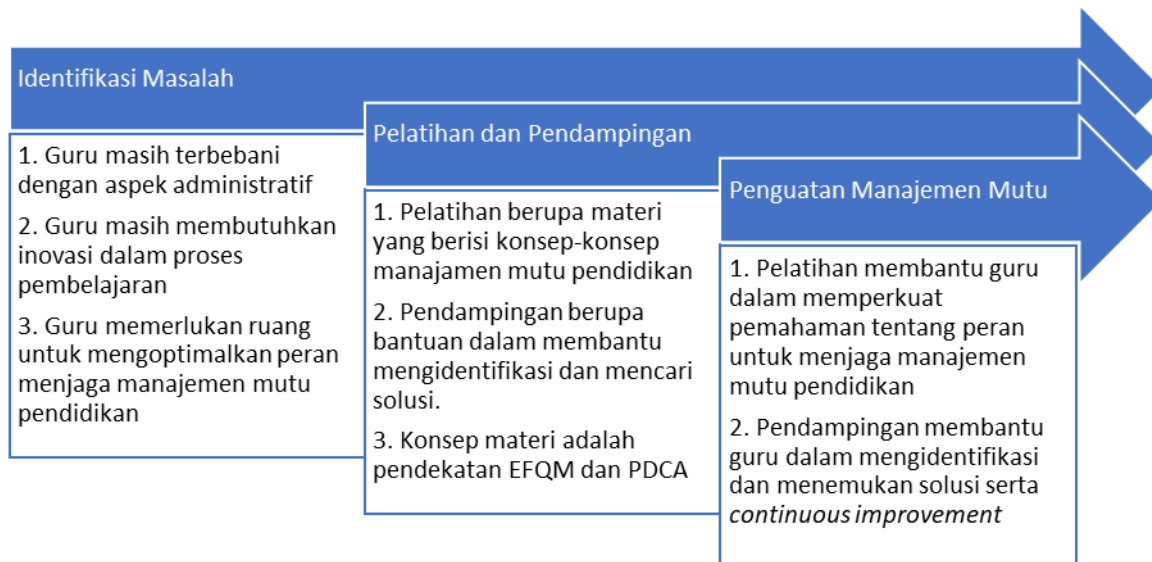
Pendekatan manajemen mutu tidak lagi dapat dipandang sebagai pilihan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, sehingga dianggap kebutuhan

yang mendesak untuk diimplementasikan secara sistematis di setiap satuan pendidikan. Salah satu kerangka yang dapat digunakan adalah *European Foundation for Quality Management (EFQM)*, yang menekankan pentingnya sinergi antara faktor-faktor pendorong mutu (*enablers*) dan hasil yang dicapai (*results*) (Rodríguez-Mantilla, Fernández-Cruz, et al., 2020). EFQM menempatkan guru sebagai komponen penting dari enablers, karena guru tidak hanya menjalankan proses pembelajaran, tetapi memiliki peran strategis dalam menciptakan budaya mutu di sekolah. Untuk memastikan keberlangsungan dan efektivitas upaya mutu tersebut, EFQM turut mendorong siklus perbaikan berkelanjutan melalui pendekatan *Plan-Do-Check-Act (PDCA)*. PDCA membantu proses manajemen mutu dilakukan secara berulang dan berkesinambungan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan program, evaluasi hasil, hingga tindakan perbaikan. Integrasi pendekatan EFQM dan PDCA membantu orientasi sekolah pada hasil jangka pendek, yang adaptif dan berkelanjutan dalam menciptakan sistem manajemen mutu pendidikan serta memperkuat peran guru. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memperkuat pemahaman tentang peran guru dalam memperkuat manajemen mutu Pendidikan di sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan utama, yaitu ceramah dan pendampingan langsung. Ceramah yang interaktif dipergunakan sebagai upaya untuk menyampaikan materi untuk memberikan pemahaman konsep kepada peserta mengenai pentingnya manajemen mutu di sekolah dasar, peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan, serta langkah-langkah praktis yang dapat diimplementasikan pada lingkungan sekolah. Materi disampaikan secara komunikatif agar peserta dapat memahami isi dan urgensi dari penguatan peran guru dalam manajemen mutu sekolah. Sementara itu, metode pendampingan dilakukan untuk memberikan bimbingan teknis secara langsung kepada peserta dalam mengidentifikasi masalah mutu di sekolah masing-masing dan menyusun rencana tindak lanjut. Pendampingan dilakukan secara

partisipatif agar peserta dapat terlibat aktif dalam diskusi dan simulasi, sehingga memperoleh keterampilan praktis. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2025 dan diikuti oleh peserta yang terdiri dari guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Grobogan. Sebanyak 64 guru sekolah dasar ikut serta dalam kegiatan ini. Tahapan kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Pengabdian

Tampak pada Gambar 1 tentang tahapan pengabdian yang meliputi penyampaian materi yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan. Konsep materi yang disampaikan adalah EFQM dan PDCA. Penguatan ini kemudian dilakukan evaluasi dalam bentuk kuesioner yang diberikan setelah kegiatan berakhir. Kuesioner tersebut mengukur tingkat pemahaman guru tentang materi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat peran guru dalam manajemen mutu sekolah dasar melalui pemahaman dan penerapan pendekatan EFQM. Materi yang disampaikan kepada para peserta mencakup komponen utama EFQM yang terdiri dari *enablers* (pendorong mutu), *implementation* (pelaksanaan), *results* (hasil), dan *feedback* (umpan balik) sebagai pendekatan terstruktur dalam menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan di

lingkungan sekolah (Rodríguez-Mantilla, Martínez-Zarzuelo, et al., 2020; Sütöová et al., 2022).

Dalam sesi ceramah interaktif, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya *enablers*, yaitu faktor-faktor pendukung seperti kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan guru, strategi pendidikan, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Peserta turut diajak untuk memahami bahwa penguatan mutu pendidikan tidak dapat terlepas dari kolaborasi dan keterlibatan aktif semua pihak di sekolah, khususnya guru sebagai penggerak utama proses pembelajaran. Pada tahap *implementation*, peserta didampingi mengevaluasi kesesuaian pelaksanaannya dengan prinsip-prinsip mutu. Kegiatan pendampingan menekankan pada pembelajaran yang fokus pada peningkatan kualitas, peran guru dalam merancang program pembelajaran, kegiatan perencanaan dan evaluasi mutu sekolah (Ford & Forsyth, 2021; LeMahieu et al., 2017).



Gambar 2 Sesi Ceramah Penyampaian Konsep Manajemen Mutu Pendidikan

Selanjutnya, pada Gambar 2, untuk meningkatkan pemahaman terhadap aspek *results*, peserta diarahkan untuk melihat keterkaitan antara upaya perbaikan mutu yang dilakukan dengan hasil konkret yang dicapai, seperti peningkatan hasil belajar siswa, kualitas layanan pendidikan, serta tingkat kepuasan orang tua dan

masyarakat. Guru dilatih untuk membaca dan memanfaatkan data hasil belajar serta laporan evaluasi sebagai indikator kinerja yang dapat ditindaklanjuti.

Aspek *feedback* sebagai bagian dari siklus perbaikan berkelanjutan ditekankan dalam kegiatan ini. Peserta diajak untuk mengembangkan mekanisme umpan balik internal, seperti refleksi guru, forum evaluasi rutin, dan pengumpulan saran dari siswa dan orang tua, untuk memastikan bahwa proses peningkatan mutu berjalan secara berkesinambungan (Wahyuni et al., 2024). Kegiatan ini mengajak guru untuk memahami konsep manajemen mutu berbasis EFQM serta memiliki keterampilan dalam mengimplementasikannya di sekolah. Hasil observasi dan diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merespons positif kegiatan ini, dan menyadari pentingnya posisi strategis dalam menciptakan sekolah yang bermutu dan adaptif terhadap tantangan pendidikan di masa kini.

Sebagai pelengkap dari kerangka EFQM, peserta diperkenalkan dengan pendekatan *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) sebagai siklus perbaikan berkelanjutan yang relevan diterapkan dalam konteks manajemen mutu sekolah. Pendekatan ini diperkenalkan dalam sesi pendampingan sebagai alat praktis yang dapat digunakan guru untuk merencanakan, melaksanakan, memantau, dan menyempurnakan berbagai kegiatan pendidikan, baik di tingkat kelas maupun tingkat sekolah (Mardhiyah et al., 2023). Pada tahap *plan* (perencanaan), guru diajak untuk menyusun rencana peningkatan mutu berdasarkan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah masing-masing. Peserta diberi panduan dalam merumuskan tujuan yang spesifik, menyusun strategi pembelajaran yang tepat, serta menentukan indikator keberhasilan yang dapat diukur. Perencanaan ini diarahkan agar selaras dengan visi-misi sekolah serta mendukung pencapaian standar nasional pendidikan (Bier, 2021).

Tahap *do* (pelaksanaan) melibatkan implementasi rencana kerja yang telah disusun, baik dalam konteks proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan sekolah (Adha et al., 2019). Peserta didorong untuk menjalankan kegiatan sesuai rencana, mulai dari penggunaan metode pembelajaran aktif, pengelolaan kelas yang efektif, hingga keterlibatan dalam program peningkatan mutu internal sekolah seperti supervisi atau pengembangan komunitas belajar. Selanjutnya, pada

tahap *check* (pemeriksaan/evaluasi), guru dilatih untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa hasil belajar siswa, catatan observasi, umpan balik dari siswa dan kolega, serta refleksi pribadi. Proses evaluasi dalam proses pendidikan sangat penting untuk mengetahui keberhasilan rencana dan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi (Pramono et al., 2025).

Tahap terakhir, yaitu *act* (tindakan perbaikan), menekankan pentingnya tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi. Peserta diajak untuk melakukan penyesuaian, perbaikan, atau inovasi terhadap praktik yang belum optimal. Penerapan siklus PDCA secara konsisten, guru diharapkan mampu menumbuhkan budaya reflektif dan adaptif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan di sekolah (Wiharjo & Wulandari, 2023).



Gambar 3 Peserta Pengabdian Kepada Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Grobogan

Tampak pada Gambar 3, penyampaian materi tentang PDCA dalam kegiatan pengabdian ini mendapat respons positif dari peserta. Banyak guru yang menyatakan baru pertama kali mengenal pendekatan tersebut secara sistematis, dan menyadari bahwa siklus ini sangat aplikatif untuk diterapkan dalam manajemen di sekolah. Selain memperkuat pengelolaan pembelajaran, pendekatan

turut mendorong keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan sekolah.

Pada kegiatan ini turut dilakukan evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman guru atas materi yang disampaikan. Evaluasi ini diukur dengan mempergunakan skala 1 hingga 5 yang menunjukkan tingkat pemahaman. Skala 1 menunjukkan peserta sangat tidak memamami, skala 2 menandakan tidak paham, skala 3 menunjukkan cukup paham, skala 4 mengindikasikan paham, dan skala 5 menggambarkan bahwa peserta sangat paham. Hasil evaluasi yang telah dianalisis secara deskriptif tampak pada Tabel 1.

Tabel 1 Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Guru

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Mengetahui komponen utama dalam kerangka EFQM				56.25%	43.75%
2	Mampu memahami bagaimana peran guru sebagai enabler dalam kerangka EFQM.				48.44%	46.88%
3	Dapat menjelaskan langkah-langkah dalam siklus PDCA (<i>Plan-Do-Check-Act</i>)			4.69%	67.19%	32.81%
4	Mampu mengidentifikasi masalah mutu di sekolah				34.38%	65.63%
5	Mampu menyusun rencana perbaikan masalah mutu sekolah				42.19%	57.81%

Berdasarkan hasil evaluasi yang terdapat pada Tabel 1, pemahaman guru setelah mengikuti kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan. Instrumen evaluasi yang digunakan mencakup pemahaman terhadap komponen

utama dalam kerangka EFQM, peran guru sebagai *enabler*, serta penerapan siklus PDCA dalam konteks manajemen mutu sekolah. dapat diperkuat dengan landasan Deming's Quality Theory yang menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh anggota organisasi. Deming's Quality Theory menekankan bahwa mutu tidak hanya hasil dari pengendalian teknis, tetapi juga dari budaya kolaboratif dan partisipasi aktif. Deming's Quality Theory menempatkan guru sebagai faktor kunci dalam menjaga konsistensi mutu, mendorong inovasi pembelajaran, serta memastikan siklus PDCA berjalan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, guru dinilai dalam kemampuan mengidentifikasi masalah mutu di sekolah dan menyusun rencana perbaikannya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan guru dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu secara praktis di lingkungan sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dinilai berhasil dalam mencapai tujuannya untuk memperkuat peran guru dalam mendukung budaya mutu pendidikan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat peran guru sekolah dasar dalam manajemen mutu pendidikan melalui pemahaman terhadap kerangka EFQM dan pendekatan PDCA. Melalui ceramah interaktif dan pendampingan, peserta dibekali konsep, strategi, serta keterampilan praktis yang relevan untuk diterapkan dalam pengelolaan mutu di lingkungan sekolah masing-masing. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa sebagian besar guru peserta telah memahami konsep dasar manajemen mutu, mampu mengidentifikasi masalah mutu di sekolah, serta menunjukkan kesiapan dalam menyusun rencana perbaikan berkelanjutan. Respon positif dari peserta mencerminkan bahwa materi dan metode yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas profesional guru. Untuk pengabdian di masa yang akan datang, perlu dilakukan kegiatan lanjutan yang bersifat lebih aplikatif dan berkelanjutan, seperti *workshop* penyusunan program mutu sekolah, pendampingan berbasis praktik lapangan, serta

evaluasi implementasi di sekolah masing-masing. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menyempurnakan hasil pengabdian ini dan mendorong terbentuknya budaya mutu yang kuat di lingkungan sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi menyampaikan ucapan terimakasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian dengan dibiayai oleh DPA Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Nomor: DPA 139.03.2.693449/2025.09, dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Dana DPA Sekolah Pascasarjana UNNES Tahun 2025 Nomor 24.17.4/UN37/PPK.09/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. A., Benyamin, C., Octaviarnis, I., & Thalib, D. (2019). Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.5780>
- Arifianto, A. N., & Abdullah, D. (2022). Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i2.602>
- Bier, M. C. (2021). Servant Leadership for Schools. *Journal of Change Management*, 17(2).
- Bin Nordin, M. N., Mustafa, M. Z. Bin, & Abdul Razzaq, A. R. Bin. (2020). Regression between headmaster leadership, task load and job satisfaction of special education integration program teacher. *Universal Journal of Educational Research*, 8(4). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080428>
- Darmaji, D., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Di Satuan Pendidikan Dasar (Studi Kasus Di SD Plus Al-Kautsar Malang). *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 5(2).
- Ernawatie, Wisman, Y., & Syarif, A. (2023). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tingkat SD. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2). <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.262>
- Ford, T. G., & Forsyth, P. B. (2021). Teacher corps stability: articulating the social capital enabled when teachers stay. *Journal of Educational Administration*, 59(2). <https://doi.org/10.1108/JEA-02-2020-0036>
- Hasibuan, S. M. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *TADRIBUNA: Journal of Islamic*

- Education Management*, 2(1). <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i1.41>
- LeMahieu, P. G., Nordstrum, L. E., & Cudney, E. A. (2017). Six Sigma in education. *Quality Assurance in Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1108/QAE-12-2016-0082>
- Magen-Nagar, N., Shachar, H., & Argaman, O. (2019). Changing the learning environment: Teachers and students' collaboration in creating digital games. *Journal of Information Technology Education: Innovations in Practice*, 18. <https://doi.org/10.28945/4405>
- Mardhiyah, M., Saputra, A., Fahrezi, D. W., Hasri, S., & Sohiron, S. (2023). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah dasar. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.4036>
- Mauliy, Y., & Gustini, N. (2019). Implementasi SPMI dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Islamic Educational Management*, 4(2).
- Nengsih, E., & Kartiwi, A. P. (2020). Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Studi Kasus : Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil di Kabupaten Kaur). *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(3). <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i3.12887>
- Pramono, S. E., Yulianto, A., Wijaya, A. P., Nasrun, N., & Plangsorn, B. (2025). Maintaining service quality: Examining the impact of the HESQUAL scale on student satisfaction in HEIs. *International Journal of Education and Learning*, 7(2), 63–72. <https://doi.org/10.31763/IJELE.V010.1603>
- Rodríguez-Mantilla, J. M., Fernández-Cruz, F. J., & Fernández-Díaz, M. J. (2020). Factors associated with the impact of implementing quality management systems at schools: a multilevel analysis. *Total Quality Management and Business Excellence*, 31(13–14). <https://doi.org/10.1080/14783363.2018.1490642>
- Rodríguez-Mantilla, J. M., Martínez-Zarzuelo, A., & Fernández-Cruz, F. J. (2020). Do ISO:9001 standards and EFQM model differ in their impact on the external relations and communication system at schools? *Evaluation and Program Planning*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2020.101816>
- Sabariah, S. (2021). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Susanti, N. (2020). Kebijakan Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Al-Kahfi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Sütöová, A., Teplická, K., & Straka, M. (2022). Application of the EFQM Model in the Education Institution for Driving Improvement of Processes towards Sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137711>

- Wahyuni, E. S., Wicaksono, L., & Ulfah, M. (2024). Educational Financing Management in Improving the Quality of Education at MTS Walisongo Pontianak. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(1).
<https://doi.org/10.58258/jime.v10i1.6654>
- Wiharjo, S. M., & Wulandari, D. (2023). The Plan-Do-Check-Action Approach Model for Quality Management in Community Learning Activity Centers. *Journal of Multi-Disciplines Science (ICECOMB)*, 1(2).
<https://doi.org/10.59921/icecomb.v2i1.5>